

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan atau organisasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan dapat bermanfaat oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan, seperti stakeholder sebagai pengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya adalah alat bagi perusahaan atau instansi tersebut untuk menunjukkan konsistensi dari kinerja perusahaan atau organisasi tersebut selama satu periode.

Melaksanakan pemeriksaan terhadap sebuah laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Penilaian pihak yang bersifat independen sangat berperan penting untuk mengurangi risiko adanya kesalahan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan (Yunitasari, 2013). Tujuan umum pelaporan keuangan adalah laporan keuangan pemerintah harus menyajikan informasi untuk para pengguna informasi tersebut karena nilai akuntabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan baik dari segi ekonomi, politik, dan sosial. hal ini termuat paragraf 23 kerangka konseptual akuntansi pemerintahan (KKAP), (Margareth, 2014). Melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan tersebut berguna untuk melakukan seleksi terhadap informasi agar dapat di proses secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu *judgment*.

Kualitas hasil audit ditentukan dari tepat atau tidaknya *judgment* auditor. Penilaian pihak yang bersifat independen sangat berperan penting untuk mengurangi risiko adanya kesalahan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan. Diharapkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh seorang auditor diharapkan tidak terdapat salah saji material dan dapat dipercaya, yaitu dalam hal kewajarannya. Sehingga dalam pengambilan keputusan laporan keuangan tersebut dapat digunakan karena sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sektor publik pun tidak lepas dari tuduhan sebagai tempat korupsi, kolusi, nepotisme, inefisiensi dan sumber pemborosan dana. Pada organisasi sektor publik pemerintah juga tidak dapat lepas dari tuduhan tersebut. Meskipun organisasi pemerintahan tugasnya adalah melaksanakan fungsi pemerintahan yang mendapat legitimasi dari masyarakat Susila dalam (Margareth, 2014).

Untuk melakukan pemeriksaan keuangan tidak hanya perusahaan saja melainkan instansi atau organisasi juga memiliki kebijakan pemeriksaan laporan keuangan seperti halnya yang bergerak dalam bidang sosial seperti rumah sakit dan yang bergerak dalam bidang pendidikan seperti halnya universitas.

Tujuan audit laporan keuangan pada suatu universitas adalah untuk menunjukkan hasil kinerja yang sesuai dengan kinerja yang direncanakan dan apakah kinerja tersebut sudah diterapkan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Untuk memastikan bahwa tujuan manajemen, penggunaan anggaran, dan metode yang digunakan mencapai hasil yang diharapkan dalam

mencapai tujuan organisasi. Selain itu tujuan pemeriksaan keuangan pada universitas dapat mengungkap kinerja yang tidak sesuai dengan rencana awal agar tidak terjadi pemborosan atau penyelewengan anggaran. dalam pengukuran kinerja tersebut dapat diukur dengan laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya oleh seorang akuntan. laporan keuangan pada sebuah universitas wajib diperiksa oleh auditor.

Kinerja auditor pada sebuah universitas untuk memeriksa atau mengevaluasi setiap kinerja yang dicapai oleh setiap karyawan sebagai bentuk perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Baik auditor internal maupun eksternal memiliki tugas yang sama yaitu paham dan patuh pada prinsip obyektifitas, menjunjung tinggi integritas, paham pada prinsip pelayanan kepentingan publik dan prinsip independensi.

Auditor berasal dari dalam instansi maupun dari luar instansi. Auditor dibedakan menjadi 2 yaitu auditor internal dan auditor eksternal, auditor internal memiliki tugas untuk memastikan para karyawan mematuhi kebijakan-kebijakan perusahaan dan operasi perusahaan berjalan secara efisien dan efektif, sedangkan auditor eksternal memiliki tugas memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang disusun telah mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seperti yang telah ada dalam surat Al hujarat ayat 6 :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

Auditor berasal dari dalam perusahaan atau instansi maupun dari luar perusahaan. Sehingga untuk audit external dibutuhkan auditor dari luar instansi untuk meningkatkan kualitas independensi terhadap *audit judgment*. banyak organisasi yang menggunakan auditor yang berasal dari luar organisasi tersebut.

Auditor internal bergantung pada organisasi tempatnya bekerja dikarenakan penghasilan yang didapat berasal dari organisasi tersebut. Di sisi lain, auditor internal bertanggung jawab untuk tetap independen pada profesinya. Dalam menjalankan proses sebagai audit internal maka seorang auditor harus independen secara organisasi dan pribadi serta independen dalam bersikap. Dengan demikian auditor dapat memberikan pendapat penting yang tidak memihak dan berprasangka buruk dalam pelaksanaan tugas dan pelaporan auditnya. Sesuai dengan ayat alqur'an surat Asy syu'ara ayat 181 yang artinya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; (Asy-Syu'ara' 26:181).

Konflik peran adalah konflik yang muncul karena pengendalian mekanisme birokratis pada sebuah organisasi yang dalam proses pelaksanaannya tidak sesuai dengan aturan, norma, etika, dan kemandirian profesional. Kondisi tersebut muncul ketika seorang individu menerima dua arah perintah yang berbeda namun diterima secara bersamaan. Sehingga

individu tersebut merasa tidak nyaman dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga menyebabkan turunnya motivasi kerja (Suryana, 2013). Dalam kondisi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta anggota organisasi yang di indikasikan mengalami konflik peran adalah beberapa dosen yang juga merangkap sebagai auditor internal. Dikhawatirkan kondisi psikologis yang menurun akan mempengaruhi motivasi dalam memberikan judgment terhadap laporan keuangan yang di audit. Karena anggota organisasi menerima 2 arah perintah yang diterima bersama dan dalam pelaksanaannya akan mengakibatkan satu perintah lainnya akan terabaikan.

Faktor lainnya adalah yang Orientasi tujuan. Orientasi tujuan atau Orientasi etika (*ethical orientation* atau *ethical ideology*) tentang diri seseorang atau individu mengenai konsep diri dan perilaku pribadi. Orientasi etika pada individu akan ditentukan sesuai kebutuhan masing-masing individu. Setiap tindakan yang diambil oleh individu akan berinteraksi dengan kebutuhan tersebut dan juga didukung oleh pengalaman harapan atau tujuan. Jika seorang auditor memiliki peran ganda maka dikhawatirkan akan memiliki 2 tujuan yang berbeda pula sesuai dengan orientasi masing- masing individu.

Dalam kondisi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beberapa dosen memiliki peran ganda yaitu merangkap sebagai auditor internal. Dalam kondisi seperti ini setiap dosen pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan gaji setiap bulannya dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan insentif adalah sebuah

hak sebagai pegawai. Maka dikhawatirkan ada unsur ganda yang menjadi tujuan pribadi pada setiap karyawan UMY yang disisi lain ingin mendapatkan insentif dan tetap membuat judgment tetap baik. Maka dari itu dikhawatirkan setiap auditor yang memiliki orientasi tujuan masing-masing yang didasari oleh motif ingin bertahan dan tetap bekerja di UMY.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah Tekanan ketaatan, Tekanan ketaatan, dalam teori ketaatan dinyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Keberadaan kekuasaan adalah salah satu bentuk *legimate power*. (Tantra, 2013) menyatakan bahwa setiap bawahan berpotensi mengalami gangguan psikologis nya yaitu perubahan sifat ketika sebelumnya bersifat autonomis berubah menjadi perilaku agen.

Karyawan tersebut mengalami perubahan perilaku karena merasa telah merasa dirinya lepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukan dan merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor untuk memberikan pendapat akan tingkat kewajaran laporan keuangan akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat independensi terhadap entitas yang diperiksanya. Pada hal ini dikhawatirkan seorang auditor yang bekerja di kampus Universitas Muhammdiyah Yogyakarta mengalami tekanan dari atasan karena auditor merangkap juga sebagai dosen. Namun dalam kondisi seperti ini diharapkan auditor yang sudah berpengalaman mampu menjunjung prinsip independensinya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja seorang auditor adalah Pengalaman auditor, pengalaman auditor tersebut dijadikan sebagai sebuah faktor penting yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja seorang akuntan. Serta bagaimana seorang akuntan tersebut dapat mengambil setiap pembelajaran terhadap sesuatu yang sudah pernah dijalani (Yunitasari, 2013).

Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya bekerja seorang auditor yang dapat diukur dengan satuan waktu/ tahun. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang lama dalam bekerja sebagai auditor. Auditor yang berpengalaman akan dapat memperluas pengetahuan auditor dalam bidang akuntansi dan auditing.

Maka diharapkan auditor yang berpengalaman bisa menjadi titik acuan terhadap auditor lainnya untuk melakukan proses audit yang sesuai dengan etika audit sehingga dalam kinerjanya kualitas *audit judgment* yang dihasilkan sesuai prinsip independensi. Dari beberapa uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sebagian besar faktor pengaruh kualitas *audit judgment* berasal dari lingkup organisasi, apabila seorang auditor memiliki prinsip yang kuat maka tidak akan menyeleweng dari prinsip etika profesional seorang auditor. Maka dari itu diharapkan auditor yang berasal dari luar universitas dapat menjunjung tinggi nilai profesionalisme seorang auditor.

Namun pada faktanya proses audit di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menggunakan auditor yang berasal dari beberapa dosen yang juga menjabat sebagai auditor di UMY itu sendiri. Seperti diketahui

bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kampus yang memiliki akreditasi A yang ditinjau dari segi mutu kualitas pelayanan. Akreditasi bagi sebuah perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta menjadi tolak ukur kinerja baik dari segi fasilitas ataupun pelayanan yang diberikan oleh universitas tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah dikenal sebagai kampus yang memiliki tagline muda mendunia yang berasaskan syariat islam. Maka peneliti disini akan mengindikasikan bahwa tingkat kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kinerja audit dari segi internal diri sendiri yang berasal dari rohani, kesadaran terhadap pertanggungjawaban yang berhubungan dengan tuhan dan dunia akhirat. Setiap manusia memiliki naluri religiusitas, yaitu naluri untuk berkepercayaan. Naluri itu muncul bersamaan dengan hasrat untuk memperoleh kejelasan tentang kehidupan.

Kecerdasan religiusitas (*religious quotient*) (RQ) merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual adalah mengenai persoalan makna dan nilai. Bagaimana seorang individu memaknai perilaku dan hidup manusia dengan konteks yang lebih luas. Serta individu menilai bahwa jalan hidup atau tindakan seseorang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan makhluk yang lain Ratna Eliyawati dalam (Triana, 2010). Pada penerapannya keyakinan seseorang dalam menjalani prinsip agama tidak akan dapat dipisahkan dengan kecerdasan spiritual meskipun setiap masing-masing individu memiliki keyakinan agama yang berbeda. Namun keyakinan akan

keberadaan dan peran tuhan dalam setiap aktivitas kehidupan manusia setiap agama esensinya sama. Setiap auditor diharapkan sadar bahwa setiap tindakan akan diawasi oleh tuhan seperti yang ada dalam surat Al Baqarah ayat 284 yang berbunyi :

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah 2:284)

Maka dari beberapa penjelasan diatas peneliti mengambil sebuah pandangan penelitian terhadap sisi kinerja auditor internal yang ada pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tema“ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas *Audit Judgment***” .

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Margareth, 2014) menguji variabel independen audit judgment pada auditor BPK RI. Peneliti mencoba menggunakan variabel independen Kualitas audit judgment pada tingkat universitas. Karena pada faktanya auditor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kriteria berdasarkan uraian diatas, yaitu Konflik peran, Tekanan ketaatan, Orientasi tujuan, Pengalaman auditor dan Kecerdasan spiritual. Maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor

sesuai uraian diatas karena dianggap penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas *audit judgment*.

Berdasarkan uraian, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh konflik peran, Tekanan ketaatan, Orientasi tujuan, Pengalaman auditor, dan Kecerdasan spiritual terhadap kualitas Audit judgment”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada analisa pengaruh konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual terhadap *audit judgment* pada auditor internal kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti juga membatasi sampel penelitian yaitu hanya lingkup audit internal kampus, lalu penelitian ini hanya memfokuskan pada sisi kinerja auditor saja.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara jelas masalah yang akan diteliti adalah hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit judgment pada auditor internal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dari masalah diatas maka rumusan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment* ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment* ?
3. Apakah orientasi tujuan berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?

4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment* ?
5. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh konflik peran terhadap kualitas *audit judgment*
2. Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas *audit judgment*
3. Untuk menguji pengaruh orientasi tujuan terhadap kualitas *audit judgment*
4. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas *audit judgment*
5. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas *audit judgment*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang Teoritis.

Penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* yang dihasilkan oleh seorang auditor yang ditinjau dari segi auditor internal sebuah instansi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai

informasi tambahan dan gambaran pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh para akademisi sebagai sarana pengembangan bidang audit.

2. Manfaat di bidang praktis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan untuk instansi terkait untuk melakukan perbaikan apabila masih ada program yang tidak sesuai dengan rencana awal guna tercapainya tujuan terhadap kinerja yang sesuai dengan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Manfaat bagi auditor.

penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan baru pada seorang auditor sebagai tambahan informasi resiko apabila menerima peran ganda dalam sebuah organisasi. Dan diharapkan auditor tetap menjalankan prinsip etika profesional auditor meskipun berada dibawah otoritas pimpinan.